

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods*, yaitu penggabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian studi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam terkait efektivitas kurikulum *Tahfizhul Qur'an* pada rumah *tahfizh* Qur'an Banjarmasin Timur, baik dari segi angka capaian (kuantitatif) maupun makna yang dikonstruksi oleh pelaksana kurikulum (kualitatif).¹ Pendekatan *Mixed Methods* digunakan karena sesuai untuk mengevaluasi program yang kompleks, seperti kurikulum *tahfizh*, yang tidak hanya dapat diukur secara statistik tetapi juga memerlukan pemahaman konteks sosial dan kultural dalam pelaksanaannya. Model ini memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan kredibel.

Jenis penelitian ini bersifat evaluatif, dengan menggunakan model evaluasi iluminatif yang dikembangkan oleh Malcolm Parlett dan David Hamilton. Evaluasi iluminatif berfokus pada pemahaman proses pelaksanaan program dan bagaimana peserta mengalami serta meresponnya, bukan sekadar pengukuran pencapaian terhadap standar yang telah ditentukan.²

¹ Creswell, J. W. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 45.

² Malcolm Parlett & David Hamilton, "Evaluation as Illumination: A New Approach to the Study of Innovative Programs," *Curriculum Evaluation Today: Trends and Implications*, ed. M. Tawney (London: Macmillan, 1977), hlm. 84–100.

Pemilihan pendekatan *Mixed Methods* dan model evaluasi iluminatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji efektivitas kurikulum secara mendalam dan holistik. Kurikulum *Tahfizhul Qur'an* tidak hanya dinilai dari aspek hasil hafalan, tetapi juga proses pembelajaran, interaksi guru dan santri, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, model ini dinilai paling relevan untuk konteks rumah *tahfizh* yang bersifat sosial dan berbasis nilai-nilai keagamaan.³

B. Model Evaluasi Iluminatif

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi iluminatif (*illuminative evaluation*) yang dikembangkan oleh Parlett dan Hamilton. Evaluasi ini menekankan pada pemahaman kontekstual, proses implementasi, serta bagaimana program diterima dan dimodifikasi dalam praktik.⁴ Evaluasi iluminatif terdiri dari tiga tahapan utama:

1. *Initial Inquiry* (Investigasi Awal): Mengidentifikasi konteks, struktur, dan tujuan program. Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah dokumen kurikulum, tujuan program *tahfizh*, serta struktur kelembagaannya.
2. *Detailed Observation* (Pengamatan Mendalam): Tahapan ini melibatkan observasi langsung terhadap aktivitas di lapangan seperti proses hafalan, bimbingan guru, dan interaksi sosial. Di sini peneliti akan mencermati realitas pelaksanaan kurikulum di rumah *tahfizh*.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 24–27.

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 55.

3. *Explanatory Reporting* (Pelaporan Analitis): Merupakan tahap pelaporan yang menyajikan hasil temuan dan analisis yang menjelaskan bagaimana kurikulum dijalankan, tantangan yang dihadapi, dan persepsi para pelaksana.

Model ini dipilih karena mampu mengakomodasi kompleksitas sistem pembelajaran di rumah *tahfizh*, yang dipengaruhi oleh budaya institusi, nilai-nilai keagamaan, dan interaksi sosial.⁵ Evaluasi iluminatif tidak membandingkan hasil dengan standar eksternal yang kaku, melainkan mengeksplorasi bagaimana program dijalankan secara nyata dan bagaimana dinamika yang terjadi di dalamnya.

C. Desain Pendekatan *Mixed Methods*

Penelitian ini menggunakan desain *Explanatory Sequential Mixed Methods*, yaitu pendekatan campuran yang dilakukan secara berurutan, dimulai dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjelaskan lebih dalam hasil-hasil kuantitatif tersebut. Desain ini dipilih karena dapat memberikan kombinasi kekuatan data statistik yang objektif dengan kedalaman pemahaman kontekstual yang diperoleh melalui data naratif.⁶

Desain ini sangat relevan dalam mengevaluasi program kompleks seperti kurikulum *Tahfizhul Qur'an*, yang tidak hanya mengandalkan capaian hafalan (kuantitatif), tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap proses,

⁵ M. Solehuddin, Model Evaluasi Kurikulum (Bandung: UPI Press, 2011), hlm. 101–102.

⁶ Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications. hlm. 77–82

interaksi sosial, dan nilai-nilai religius yang melingkupi pelaksanaannya.⁷

Adapun tahapan dalam desain *explanatory sequential* ini meliputi:

1. Pengumpulan dan Analisis Data Kuantitatif: Pada tahap awal, peneliti menyebarkan kuesioner kepada santri dan guru untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas kurikulum, baik dari segi capaian hafalan, peran pengajar, maupun struktur program. Data dianalisis secara statistik untuk mendapatkan gambaran umum dari responden yang jumlahnya relatif besar.
2. Identifikasi Temuan-Temuan Penting: Setelah analisis kuantitatif dilakukan, peneliti mengidentifikasi dimensi atau indikator yang menunjukkan nilai rendah atau kecenderungan menarik, yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut.
3. Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif: Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menggali makna, pengalaman, serta konteks sosial-kultural dari pelaksanaan kurikulum *tahfizh*. Data kualitatif ini dianalisis dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola makna yang relevan.⁸
4. Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif: Dalam tahap akhir, peneliti mengintegrasikan kedua jenis data tersebut untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam. Temuan kuantitatif memberikan dasar statistik yang luas, sedangkan temuan kualitatif memberikan penjelasan mengapa dan bagaimana hasil tersebut terjadi.⁹

⁷ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. hlm. 40-43

⁸ Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.)*. SAGE Publications. hlm. 77-82

⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. hlm. 43

Desain ini memberikan fleksibilitas metodologis serta memperkuat validitas interpretatif melalui triangulasi sumber data. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan "apa yang terjadi" berdasarkan data angka, tetapi juga menjelaskan "mengapa dan bagaimana hal itu terjadi" berdasarkan pengalaman partisipan.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* yang berpusat di Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan, yaitu: (Rumah *Tahfizh Qur'an* Madinatu Taqwa, Shiratul Huda, Salamah Bisyaafaatil Qur'an, Az-Zahra, dan Al-Haramain). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas kurikulum dalam institusi pendidikan yang berfokus pada *tahfizhul Qur'an*. Rumah *Tahfizh* ini memiliki sistem pembelajaran yang beragam, sehingga dapat memberikan data yang kaya terkait implementasi kurikulum.

E. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dan informasi penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sumber Data dan Informan Penelitian

Data Primer	Data Sekunder
Pengelola/ Pimpinan Rumah Tahfizh	Dokumen kurikulum tertulis
Guru Tahfizh / Pembimbing	Silabus atau jadwal kegiatan tahfizh
Santri Tahfizh	Laporan evaluasi capaian hafalan
Wali Santri	Buku panduan tahfizh

Adapun Informan Kualitatif, dipilih secara *purposive sampling*, yakni berdasarkan peran dan keterlibatannya langsung dalam pelaksanaan kurikulum. Sedangkan Responden Kuantitatif dipilih melalui stratified random sampling, dengan mempertimbangkan kategori usia, tingkat hafalan, dan lama belajar santri.

F. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan Subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian pendidikan, populasi mencakup semua individu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti siswa, guru, atau institusi pendidikan tertentu.¹⁰ Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.¹¹

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* yang beroperasi dan berpusat di Banjarmasin Timur ada sekitar kurang lebih 20 rumah *tahfizh* yang terdapat di seluruh Banjarmasin Timur. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 Rumah *Tahfizh* Qur'an untuk dijadikan populasi dan sampel penelitian. Adapun populasi dan sampel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

¹⁰ Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 108.

¹¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 80.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Data Rumah Tahfizh	Jumlah Responden	
		Santri	Guru
1	Rumah Tahfizh Qur'an Az-zahra	30	15
2	Rumah Tahfizh Qur'an Al-Haramain	46	10
3	Rumah Tahfizh Qur'an Bisyafaatil Qur'an	12	6
4	Rumah Tahfizh Madinatu Taqwa	20	6
5	Rumah Tahfizh Qur'an Shiratul Huda	12	3
Jumlah		120	40
Jumlah Populasi		160	

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak bertingkat (*stratified random sampling*) berdasarkan kategori usia remaja untuk santri di masing-masing rumah *tahfizh*. Rentang usia remaja yang digunakan mengacu pada klasifikasi WHO, yaitu usia 10–19 tahun¹. Oleh karena itu, santri dalam kategori ini dikelompokkan ke dalam strata usia (misalnya: usia 10–13 tahun, 14–16 tahun, dan 17–19 tahun). Dari tiap strata, responden dipilih secara acak untuk mengisi angket dan menjadi informan dalam wawancara. Jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

No	Data Rumah <i>Tahfizh</i>	Jumlah Responden	
		Santri	Guru
1	Rumah Tahfizh Qur'an Az-zahra	30	15
2	Rumah Tahfizh Qur'an Al-Haramain	46	10
3	Rumah Tahfizh Qur'an Bisyafaatil Qur'an	12	6
4	Rumah Tahfizh Madinatu Taqwa	20	6
5	Rumah Tahfizh Qur'an Shiratul Huda	12	3
Jumlah		120	40
Jumlah Sample		160	

Adapun sampel dalam pendekatan kualitatifnya menggunakan *Purposive Sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam pendekatan kualitatif dinamakan narasumber, Partisipan, informan, teman atau guru. Sampel untuk data kualitatif yaitu orang-orang yang berperan aktif dalam lingkungan tersebut.

G. Indikator Efektivitas Kurikulum

Efektivitas kurikulum *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator yang relevan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Indikator tersebut meliputi:

1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* hafalan Santri: Digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif santri dalam aspek pemahaman materi *tahfizh* sebelum dan sesudah pelaksanaan kurikulum. Efektivitas dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test*.
2. Target Capaian Hafalan Santri: Mengukur sejauh mana santri mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, dan dipresentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Indikator ini mencerminkan efektivitas implementasi kurikulum dalam aspek ketercapaian kompetensi utama, yaitu hafalan *Al-Qur'an*.

Rumus Presentase Santri Mencapai target

$$\text{Persentase Tercapai} = \left(\frac{\text{Santri Tercapai}}{\text{Total Santri}} \right) \times 100\%$$

Rumus Presentase Santri Mencapai target

$$\text{Persentase Tidak Tercapai} = \left(\frac{\text{Santri Tidak Tercapai}}{\text{Total Santri}} \right) \times 100\%$$

3. Hasil Pernyataan Kepuasan Santri: Berdasarkan kuesioner yang disusun untuk menilai kepuasan santri terhadap proses pembelajaran, pengajar, dan lingkungan belajar. Kepuasan santri menjadi refleksi sejauh mana kurikulum diterima dan dirasakan manfaatnya.
4. Hasil Pernyataan Kepuasan Guru: Digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru merasa bahwa kurikulum mudah dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berikut kriteria penilaian setiap indikator berdasarkan kategori:

- a. Nilai *pre-test* dan *post-test* hafalan Santri: Ukuran efektivitas berdasarkan persentase peningkatan nilai. Kategori efektivitas nilai *pre-test* dan *post-test* santri dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kategori Efektivitas Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Santri

No.	Persentase (%) Peningkatan Nilai	Kategori Efektivitas
1	< 10%	Tidak Efektif
2	10% – 24%	Kurang Efektif
3	25% – 39%	Cukup Efektif
4	40% – 59%	Efektif
5	≥ 60%	Sangat Efektif

- b. Target Capaian Hafalan Santri: Ukuran efektivitas berdasarkan persentase santri yang mencapai target hafalan. Kategori efektivitas Capaian Hafalan Santri dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kategori Efektivitas Capaian Hafalan Santri

No.	Persentase (%) Capaian Hafalan	Kategori Efektivitas
1	< 40%	Tidak Efektif
2	40% – 59%	Kurang Efektif
3	60% – 74%	Cukuf Efektif
4	75% – 89%	Efektif
5	≥ 90%	Sangat Efektif

- c. Hasil Pernyataan Kepuasan Santri dan Guru: Berdasarkan skor rata-rata skala Likert (1–4). Kategori efektivitas skor kepuasan rata-rata santri dan guru dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kategori Efektivitas Skor Kepuasan Rata-rata Santri dan Guru

No.	Persentase (%) Skor Rata-Rata	Kategori Efektivitas
1	< 2,00	Tidak Efektif
2	2,00 – 2,49	Kurang Efektif
3	2,50 – 2,99	Cukuf Efektif
4	3,00 – 3,49	Efektif
5	≥ 3,50	Sangat Efektif

Berdasarkan indikator tersebut, dalam rangka memberikan gambaran yang lebih sistematis terkait hasil evaluasi efektivitas kurikulum *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur, maka diperlukan klasifikasi tingkat efektivitas yang didasarkan pada skor total dari tiga indikator tersebut, yaitu peningkatan nilai *pretest–posttest*, ketercapaian hafalan santri, serta tingkat kepuasan santri dan guru. Kategori efektivitas ini disusun dalam rentang skor 10% hingga 100% dengan lima tingkatan, mulai dari “tidak efektif” hingga “sangat efektif.” Adapun kategori efektivitas kurikulum *tahfizhul qur'an* dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kategori Efektivitas Kurikulum *Tahfizhul Qur'an*

No.	Persentase (%) Rentang Skor Total	Kategori Efektivitas
1	0 – 20%	Tidak Efektif
2	21 – 40%	Kurang Efektif
3	41 – 60%	Cukup Efektif
4	61 – 80%	Efektif
5	81 – 100%	Sangat Efektif

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Wawancara Mendalam: Digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan evaluasi dari guru *tahfizh*, pengelola, dan orang tua santri terhadap pelaksanaan kurikulum.
2. Observasi Langsung: Dilakukan terhadap proses pembelajaran *tahfizh*, interaksi guru-santri, pelaksanaan *Muroja'ah*, dan sistem setoran hafalan.
3. Angket atau Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari santri dan Guru mengenai persepsi mereka terhadap efektivitas program *tahfizh*.
4. Dokumentasi: Meliputi analisis terhadap silabus *tahfizh*, jadwal harian, Komponen kurikulum, laporan evaluasi santri, serta dokumen lain yang relevan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, langkah awal yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur (valid) dan menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali (reliabel). Uji validitas dilakukan dengan korelasi antar item dan total skor, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien konsistensi internal seperti *Alpha Cronbach*.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2008:248). Dalam penelitian ini, instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada dua kelompok responden, yaitu santri dan guru.¹² Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n - 2$).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 248.

1) Uji Validitas Angket untuk Santri

Jumlah responden santri adalah 120 orang. Maka, derajat kebebasan (df) adalah: $df = n - 2 = 120 - 2 = 118$. Berdasarkan tabel r *Product Moment*, dengan $df = 118$ dan taraf signifikansi 5% (dua sisi), maka diperoleh r tabel = 0,1809. Jika r hitung $>$ r tabel (0,1809), maka butir pernyataan dalam kuesioner valid. Dan Jika r hitung \leq r tabel (0,1809), maka butir pernyataan tidak valid.

2) Uji Validitas Angket untuk Guru

Jumlah responden guru adalah 40 orang. Maka, derajat kebebasan (df) adalah: $df = n - 2 = 40 - 2 = 38$. Berdasarkan tabel r *Product Moment*, dengan $df = 38$ dan taraf signifikansi 5% (dua sisi), maka diperoleh r tabel = 0,3120. Jika r hitung $>$ r tabel (0,3120), maka butir pernyataan dalam kuesioner valid. Dan Jika r hitung \leq r tabel (0,3120), maka butir pernyataan tidak valid¹³.

Dengan membedakan pengujian validitas berdasarkan kelompok responden, diharapkan instrumen yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan persepsi dari masing-masing kelompok secara akurat dan dapat diandalkan.

b. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabelitas ini menggunakan teknik analisis yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 248

sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005:129).

Adapun untuk menentukan sebuah instrument reliabel atau tidak, adalah Jika angka reliabilitas *Alpha Cronbach* melebihi angka 0,6 maka instrument tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan. Sedangkan Jika angka reliabilitas *Alpha Cronbach* kurang dari angka 0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.¹⁴

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap berikutnya adalah melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok yang sama. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan hasil belajar setelah santri mendapatkan perlakuan tertentu. Dengan membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti dapat melihat apakah terdapat perubahan yang bermakna secara statistik.¹⁵

b. Uji *ANOVA (Analysis of Variance)*

Uji *ANOVA* digunakan ketika ingin mengetahui perbedaan rata-rata antar tiga kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini, *ANOVA* diterapkan untuk

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 129

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 197.

menganalisis variasi hasil *pre-test* dan *post-test* pada beberapa kelompok yang mengalami perlakuan berbeda. Uji ini membantu menjawab apakah perbedaan hasil yang muncul di antara kelompok tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan atau hanya karena faktor kebetulan.¹⁶

c. Uji Lanjutan *Post Hoc* (*Tukey*)

Jika dari hasil *ANOVA* diketahui terdapat perbedaan yang signifikan, maka dilakukan uji lanjut *Post Hoc*, khususnya dengan metode *Tukey*, untuk mengetahui lebih lanjut kelompok mana yang menunjukkan perbedaan signifikan satu sama lain.¹⁷

d. Uji *Chi-Square*

Uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel kategori. Dalam penelitian ini, uji ini dimanfaatkan untuk melihat hubungan antara ketercapaian hafalan santri dengan faktor-faktor lain yang diamati, misalnya metode pembelajaran atau keaktifan dalam mengikuti program.¹⁸

e. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara dua kelompok yang berbeda, yaitu santri dan guru, berdasarkan hasil kuesioner yang mereka isi. Uji ini membantu mengetahui apakah terdapat pandangan atau

¹⁶Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 98.

¹⁷Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, hlm. 102.

¹⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 128.

penilaian yang berbeda secara signifikan antara kedua kelompok terhadap proses atau hasil pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁹

Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penggunaan berbagai uji statistik ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak perlakuan, perbedaan antara kelompok, serta hubungan antar variabel yang diteliti.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, agar data yang terkumpul bisa disusun, disederhanakan, dan diinterpretasikan dengan baik. Tahapan dalam analisis ini meliputi pengelompokan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang sudah terkumpul. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan pada rumusan-rumusan masalah dalam penelitian. Hasil pengelompokan data merupakan kumpulan data penelitian yang merupakan data hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data. Penyederhanaan data dilakukan jika hasil pengelompokan data ditemukan data yang sejenis atau sama. Data yang sama atau sejenis direduksi menjadi data tunggal. Penyederhanaan data dilakukan berdasarkan hasil wawancara. Penyederhanaan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 198.

data dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi data dan mempermudah dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan proses memaknai data atau menerjemahkan data hasil penelitian. Interpretasi data menghasilkan temuan penelitian. Proses memaknai data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari interpretasi data dijadikan dasar dalam membuat atau menarik kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan penelitian untuk selanjutnya akan diuji keabsahan menggunakan teknik *member check*.

J. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya sebelum dianalisis lebih lanjut. Proses ini penting agar hasil penelitian akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini, Uji keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu

1. Uji *Normalitas*

Uji validitas dilakukan melalui uji coba instrument. Uji coba instrument dilakukan kepada beberapa responden. Hasil uji coba instrument dianalisis korelasi *product moment* menggunakan *SPSS*.

2. Uji *Homogenitas*

Data yang dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Menurut sugiyono nilai

reabilitas disebut dengan nilai *Cronbach Alfa*. Pengambilan keputusan sebuah instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alfa* lebih dari 0,7.²⁰

3. *Triangulasi*

Triangulasi digunakan untuk memberikan pembuktian data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan bertanya Kembali dengan sumber-sumber yang telah mengetahui seluk beluk lokasi penelitian. Menurut sugiyono trigulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²¹ *Triangulasi* dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

a. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya, data tentang penilaian pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* yang telah dilakukan melalui guru pembimbingnya maupun pengujinya. Kemudian peneliti juga akan menanyakan kembali kepada pihak yang lainnya secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

b. *Triangulasi Metode*

Triangulasi metode ialah pengecekan keabsahan data dari data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antara metode yang ada. Kemudian peneliti melakukan kajian ulang dengan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 183.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

metode pengamatan kegiatan pembelajaran dikelas serta hasil wawancara dengan guru dan siswa.

c. Member Check

Menurut sutopo *member check* yaitu melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada sumber data.²² Pada penelitian ini konfirmasi hasil penelitian dilakukan kepada informan dimasing-masing Rumah *Tahfizhul Qur'an* yang di jadikan tempat penelitian. *member check* dilakukan untuk mendapat persetujuan dan persamaan pemahaman antara peneliti dengan informan.

²² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: UNS, 2006) hlm. 92